



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONPES SYEKH AHMAD BASIR
KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI ALMAIDAH SIREGAR

NIM: 1720100185

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MADRASAH TSANAWIYAH PONPES SYEKH AHMAD BASIR
KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

SITI ALMAIDAH SIREGAR

NIM: 1720100185

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 195611211986031002

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Siti Almaidah Siregar

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

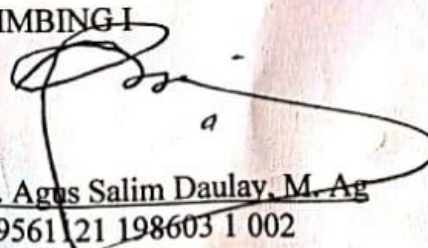
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Norlan Cahaya Harahap yang berjudul: **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

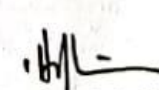
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561211986031002

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Almaidah Siregar
Nim : 1720100185
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akolah di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akolah di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Februari 2022

Pembuat Pernyataan



SITI ALMAIDAH SIREGAR

NIM. 17 201 00185

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Almaidah Siregar

NIM : 17 201 00185

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI PONPES SYEKH AHMAD BASIR KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 2022

Saya yang menyatakan







Siti Almaidah Siregar

NIM. 17 201 00185

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Almaidah Siregar
NIM : 17 201 00185
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Maret 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 73, 5/ B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 42
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Website : <http://fik.iain-padangsidempuan.ac.id> Email: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : Siti Almaidah Siregar
NIM : 17 201 00185
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



2021

Padangsidempuan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Siti Almaidah Siregar, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Almaidah Siregar
NIM : 17 201 001885
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Strategi Pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode ataupun pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan program pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan motivasi belajar santri, maka diperlukan upaya yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Syekh Ahmad Basir (2) Menyebutkan faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar santri di Ponpes Syekh Ahmad Basir.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Ponpes Syekh Ahmad Basir sudah baik namun masih kurang yaitu strateginya, karena guru Akidah Akhlaknya hanya memakai strategi *ekpository* dan *mastery learning*, karena ketika penelitian melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak beliau berkata hanya memiliki dua strategi. Hal ini yang membuat santri yang nakal malas mengikuti pelajaran. Kemudian ada juga faktor penghambat dan penunjang, faktor penghambatnya yaitu bahwa sebagian santri cuek dan acuh terhadap mata pelajaran tersebut, dan penunjangnya yaitu sarana dan prasarana yang ada di Ponpes Syekh Ahmad Basir.

Kata Kunci : Strategi Guru, Motivasi Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti, dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., Pembimbing I dan ibu H. Hamidah, M. Pd., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan Wakil Dekan I,II dan III.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Muhlison, M. Ag., selaku Penasehat Akademik peneliti
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Kepada ayahanda tercinta (Sayyaman Siregar) dan Ibunda tercinta (Rosima Rambe), beserta saudara/i tercinta (Zul Husni Siregar, Bonar Siregar, Iwan Siregar, Anto Hariadi Siregar, Agus Salim Siregar, Lanna Sari Siregar, Yusuf Siregar, Ramadhan Siregar, Aliudin Siregar, Maradong Siregar), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

9. Kepada rekan-rekan seperjuangan saya (Susi Santiana Rambe, Iva Rahmi Siregar, Rodiannur Siagian, Nurmiaty, Megamin Ritonga) dan umumnya segenap keluarga PAI-3 angkatan 2017 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan,
2021 Peneliti

Siti Almaidah Siregar
NIM. 17 201 00 185

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN PENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokusan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Strategi Pembelajaran	
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	18
c. Tinjauan tentang Strategi Guru	19
d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	22
2. Guru Pendidikan Agama Islam	28
a. Pengertian dan Hakikat Guru	28
b. Tujuan dan Tanggung Jawab Guru	29
c. Peran Guru PAI dalam Memotivasi Belajar.....	30
3. Kajian Tentang Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi	35
b. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi belajar	36
c. Macam-Macam Motivasi	38
d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	39
e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	39

f. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar	39
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	40
a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	40
b. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak	41
c. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	42
B. Penelitian Yang Relevan	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	51
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya Ponpes Syekh Ahmad Basir.....	54
2. Letak Geografis Ponpes Syekh Ahmad Basir	54
3. Visi Ponpes Syekh Ahmad Basir	55
4. Misi Ponpes Syekh Ahmad Basir.....	55
5. Tujuan Ponpes Syekh Ahmad Basir.....	55
6. Keadaan Tenaga Pengajar di Ponpes Syekh Ahmad Basir	56
7. Keadaan Santri Ponpes Syekh Ahmad Basir	57
8. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Temuan Khusus.....	58
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	58
2. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	69
C. Analisis Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	76
B. SARAN-SARAN	76

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan, formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia. Oleh karena itu, Allah SWT mendidik Adam dengan nama-nama yang ada di belahan bumi ini. Istilah nama-nama dapat diartikan konsep yang menjadi bekal kehidupan Adam di muka bumi. Konsep yang dipelajari Adam sebagai alat utama yang bermakna pengetahuan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”¹

Pentingnya pendidikan tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Dewasa ini, Indonesia tetap meningkatkan subsidi pendidikan agar masyarakat menikmati pendidikan. Kesadaran bahwa bangsa dan negara

¹ Yayasan/Penafsiran Al-Quran Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Bukharaha Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2008), hlm. 6.

tidak akan maju tanpa pendidikan, menjadi indikator kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.²

Pendidik merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransfer ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh pendidik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat.

Tujuan pelajaran utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih pentingnya lagi adalah agar siswa dalam proses belajar agama Islam terutama pada pelajaran Akidah Akhlak agar dapat merasa asyik dan senang serta menikmati. Pesantren Ahmad Basir merupakan tempat pendidikan yang bercorak Islam. Selain mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan agama Islam diantaranya yaitu Akidah Akhlak yang bertujuan membentuk siswa yang berakhlak dan bertaqwa.

² Hamdani, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 13-14.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Disekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada manusia. Pada hakikatnya guru dan siswa bersatu, yaitu satu dalam jiwa berpindah dalam raga. Di sekolah guru adalah orangtua kedua bagi siswa dan seorang guru harus menganggap siswa sebagai anaknya sendiri, bukan menganggapnya sebagai peserta didik.³ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa mengubah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanyabisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswa.

Strategi belajar mengajar yaitu merupakan pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru dan siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.⁴

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seorang untuk sampai pada tujuan yang diinginkan. Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai susunan pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 1-3

⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers), hlm. 22

Melihat akan hal itu semua untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi dalam motivasi belajar siswa, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam motivasi siswa sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh karena itu guru harus pandai dalam memilih strategi yang akan digunakan agar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Istilah motivasi digunakan sejak awal abad kedua puluh, motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong tingkah laku orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁵ Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

1. Menggerakkan. Dalam hal menggerakkan ini berarti motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak secara tertentu.
2. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku, oleh karena itu ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana 2004), hlm 128

3. Menopang. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁶

Masalah akhlak adalah suatu yang penting dalam kehidupan dan hidup manusia beragama, karena akhlak ini berada dalam ruang lingkup ihsan. Untuk mendidik manusia berakhlak mulai diperlukan proses pendidikan. Karena melalui proses pendidikan menurut pandangan beberapa para ahli pendidikan termasuk pandangan Hujjatul Islam Imam Al-Ghazaly mereka sangat yakin bahwa pendidikan mampu merubah perangai dan membina budi pekerti. Jadi dapat diketahui dengan jelas bahwa pendidikan akhlak mampu memperbaiki, menyempurnakan dan mendidik akhlak seorang untuk membersihkan jiwanya.⁷

Seorang guru yang memiliki profesi dibidang pendidikan sesungguhnya adalah memiliki pekerjaan yang terhormat dan sangat penting karena ia sebagai *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid dengan memberikan santapan rohani dengan ilmu dan pendidikan akhlak yang mulia.

Suatu kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas, pengelolaan kelas

⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hlm. 132.

⁷ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, (Bandung: Cetakan 2007), hlm. 51-52.

yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁸ Oleh karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi siswa diharapkan giat dalam belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran ilmu pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran akidah akhlak, mengingat mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan ilmu yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁹

Namun kenyataannya yang ada di Pesantren Syekh Ahmad Basir dari hasil pengamatan peneliti santri kurang termotivasi karena temannya sering mengganggu satu sama lain dalam belajar terutama pelajaran Akidah Akhlak, dikarenakan guru Akidah Akhlaknya hanya memakai strategi *Ekspositori* dan *mastery learning*. Selain itu terkadang sebagian

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung), hlm 97

⁹ Annas Kuncoro Abdurrahman, Strategi Guru Dalam Mencapai Profesionalisme Guru di Sma Negeri 3 Boyolali, *Jurnal*, Volume 12, No 2, April 2016, hlm. 4

santri yang nakal selalu menganggap remeh pelajaran Akidah Akhlak, karena bagi mereka pelajaran itu sangat sulit diperakterkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi dan malas untuk belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.¹⁰

Agar memiliki kualitas yang maksimal dalam belajar dan mengajar baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, maka adapun kegiatan yang guru kerjakan atau lakukan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, dan ketika akan melangsungkan pembelajaran guru hendaknya perlu memantau peserta didik. Namun untuk melaksanakan secara keseluruhan guru lebih mengintropeksi diri dalam arti sebagai seorang guru harus mempunyai kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan tugas yang mereka emban.¹¹

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Penelitian ini sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi.

¹⁰ Observasi

¹¹ Nur Hilmiyah, Penggunaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh, *Jurnal*, Volume 6, No 2, Juli 2021, hlm. 220

B. Fokus Masalah

Melihat dari luasnya masalah yang ditemukan pada seorang guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran, seperti strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak, faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar guru Akidah Akhlak, faktor penunjang dalam meningkatkan motivasi belajar guru Akidah Akhlak maka peneliti fokus pada strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul ini, sebagai berikut.

1. Strategi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.¹² Strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi belajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 192

pembelajaran.¹³ Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah strategi *ekpository* dan *masteri learning*.

2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki pengetahuan kemampuan lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan dalam pengetahuan itu, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.¹⁴ Yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir. Yang mampu mampu mengarahkan santri dalam meningkatkan memotivasi belajar santri pada mata pelajaran Akidah Akhlak, bukan hanya sekedar pengajar namun dapat mengabdikan dengan baik.

3. Motivasi Belajar

Motivasi yaitu dorongan. Dorongan merupakan gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan belajar yaitu hakikatnya memperoleh ilmu pengetahuan untuk dikuasai.¹⁵ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Dalam

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia 2011), hlm. 18

¹⁴ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2002), hlm. 93

¹⁵ Hanafiyah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 26

kegiatan belajar motivasi tentu sangat diperlukan, Sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Adapun motivasi yang dimaksud disini adalah untuk mendorong siswa supaya dapat termotivasi dalam belajar Akidah Akhlak.

4. Santri

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* santri adalah seorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.¹⁶ Santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan sehingga defenisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yaitu orang yang mendalami agama, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah orang perempuan yang mendalami agama Islam. Penunjukan status perempuannya ditandai dengan imbuhan “wati” di belakang kata santri. Adapun santri yang dimaksud yaitu santri yang ada di Ponpes Syekh Ahmad Basir.

5. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam prakteknya menyatu secara utuh dalam pribadi seorang muslim. Kaitan akidah dengan akhlak adalah bahwa akidah merupakan keyakinan yang mendorong dilaksanakannya aturan-aturan syariah Islam yang

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 878

tergambar dalam perilaku hidup sehari-hari yang disebut akhlak. Dalam kata lain akhlak merupakan perilaku yang tepat dalam diri seorang.¹⁷

Adapun mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII/Ganjil yaitu:¹⁸ menghargai menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab dan peduli. Kompetensi dasarnya yaitu, menghayati nilai-nilai akidah Islam, menampakkan perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, memahami dasar dan tujuan akidah Islam, meyakini sifat-sifat Allah SWT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi penjabaran sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar santri di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini sama kaitanya dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

¹⁷ Cecep Alba, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bndung: Pustaka, 2005), hlm. 73.

¹⁸ Abdurrohman, dkk, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 1

1. Guna mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir
2. Guna mengetahui faktor penghambat dan penunjang dalam motivasi belajar santri di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khusus mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang relevan.
2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai bahan masukan kepada guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Ahlak.
 - b. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang Sistematika Pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian, Fokus masalah, batasan istilah agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang Kajian Teori yang mencakup tentang pengertian strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, tinjauan tentang strategi guru, macam-macam strategi pembelajaran, pengertian dan hakikat guru Pendidikan Agama Islam, tujuan tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam, peran guru dalam memotivasi santri, kajian tentang motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, macam-macam motivasi belajar, prinsip moti

pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak, strategi pembelajaran Akidah Akhlak, metode pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III, Metodologi Penelitian, terdiri dari beberapa bagian yaitu: waktu dan tempat penelitian yang akan dilaksanakan, jenis penelitian yaitu tentang jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek, metode penelitian tentang beberapa penjelasan dari aspek penelitian, sumber data yang digunakan penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian, teknik penjaminan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan mengecek kebenarannya.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang

1. Temuan Umum

- a. Sejarah Ponpes Syekh Ahmad Basir
- b. Visi dan Misi Ponpes Syekh Ahmad Basir

2. Temuan Khusus

- a. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir
- b. Faktor penghambat dan penunjang dalam motivasi belajar santri di Madrasah Tsanawuyah Ponpes Syekh Ahmad Basir

3. Analisis Hasil Penelitian

4. Keterbatasan Penelitian

Bab V, merupakan bagian Penutup yang terdiri atas hasil penelitian dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan saran-saran yang diperlukan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹⁹

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.²⁰ Strategi dimaksud adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlah Santri di Ponpes Syekh Ahmad Basyir.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengajar secara umum

¹⁹ Darmansyah, *Starategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humur*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2010), hlm 17

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 192

komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Dengan adanya strategi akan mempermudah guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang direncanakan didalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²¹

Untuk melaksanakan tugas sebagai profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.²²

Menurut Nana Sudjana dalam buku *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru

²¹ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), hlm. 20

²² Ahmad Sabri, *Strategi Baelajar Mengajar dan Micro Teaching*, (PT. Ciputat Teaching: 2005) hlm. 1

dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama yang lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai. Maka sebelum memulai proses pembelajaran guru harus menyiapkan atau menyusun strategi yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan seorang guru dalam melaksanakan strategi mengajar, pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, ketiga penggunaan prinsip mengajar.²⁴

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 53

²⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Baelajar Mengajar*, hlm. 2

b. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran, Ahmad Sabri menjelaskan dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa strategi belajar mengajar yaitu:

- 1) *Enquiry discovery learning*, belajar mencari dan menemukan sendiri. Dimana guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri
- 2) *Expository learning*, dalam sistem ini guru menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk yang telah disiapkan secara rapi dan lengkap sehingga anak didik hanya menyimak dan mencernanya secara tertib dan teratur.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.

- 3) *Mastery learning*, yaitu siswa harus memiliki variasi dalam belajar. Guru harus mencapai penguasaan bahan pelajaran tertentu, maka bahan pelajaran harus disusun secara sempurna begitu juga hasil pengukuran hasil belajarnya.

4) *Humanistic education*, yaitu tidak bisa disangka bahwa kemampuan dasar kecerdasan para siswa itu sangat bervariasi secara individual.²⁵

c. Tinjauan Tentang Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan dalam bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.²⁶

Dengan demikian strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat dan mendalam. Dengan langkah yang strategis menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

²⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Baelajar Mengajar...*, hlm. 25

²⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Media Group:2008), hlm 206

1) Penetapan perubahan yang diharapkan

Kegiatan belajar sebagaimana tersebut diatas ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditunjukkan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah.

2) Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah langkah analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dibutuhkan.

3) Penetapan metode

Pada uraian terdahulu telah dikemukakan bahwa metode pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, tujuan harus memperhatikan bahan pelajaran yang diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri.

4) Penetapan norma keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.²⁷

Jadi strategi pembelajaran pada intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan, minat, bakat serta tolak keberhasilan yang ingin dicapai. Semua komponen yang terkait dengan strategi pembelajaran ini harus direncanakan dengan baik dan matang, yang di bangun berdasarkan teori dan konsep tertentu.²⁸

²⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang...*, hlm 206

²⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang...*, hlm. 210-215

Istilah strategi banyak digunakan oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikianrupa sehinggaterjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan kata lain dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

1) *Ekspositori*

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Materi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari penendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat penting dominan.

Dalam strategi ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini diantaranya:²⁹

a) Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang teratifik besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari strategi ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

b) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan perangkat atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group), hlm 179

c) Metode sosiodrama

Sosial drama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

2) *Mastery Learning*

Strategi pembelajaran mastery learning adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi upaya dalam strategi pembelajaran mastery learning:³⁰

- a) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi *mastery learning* menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- b) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hlm. 193

- d) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, atrategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
 - e) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
 - f) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.
- 3) SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya:³¹
- a) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu caramengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.
 - b) Metode pemberian tugas

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hlm. 198

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

c) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

d) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.³²

³² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 55

4) Inkuiri Sosial

Strategi pembelajaran inkuiri Sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya:³³

a) Metode eksperimen

Siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

b) Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa diberi tugas guna menggali kemampuan dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hlm. 205

c) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Siswa diajarkan untuk melatih kemampuan yang dia miliki dan lebih mengasah kemampuan yang dimiliki tersebut.

d) Metode karya wisata

Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Siswa diajak untuk mendapatkan pembelajaran dari tempat atau objek yang dikunjungi.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian dan Hakikat Guru PAI

Dalam nomenklatur Arab dikenal istilah *mu'allim*, *mudarris*, *muhâdhir*, dan *mursyid*.³⁴ Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang ilmu agama Islam yang dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) IAIN/STAIN.³⁵

³⁴ Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu yang Berpengaruh*, (Bekasi: Fima Rodheta, 2014), cet. 2, hlm. 151.

³⁵ Sehat Sul-toni Dalimunthe, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No 2 Juli-Desember 2014, UIN Sumatera Utara.

Hal ini sama dengan pendapat Al Ghazali tentang guru Pendidikan Agama Islam, guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya. Menurut Zuhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggungjawab terhadap Allah Swt.³⁶

b. Tujuan dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mewujudkan akhlak mulia siswa dan juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena seorang guru memiliki tanggung jawab sebagai pengajar, pembimbing dan dan memecahkan masalah juga merencanakan dan melaksanakan pengajaran dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya bisa ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar. Karena di dalam proses belajar motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting. Motivasi merupakan suatu dorongan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan.³⁷

³⁶ Galih Nurhavis, "Hakikat Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurna Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No 2, Oktober 2017, hlm. 6

³⁷ Umi Lailatul Wafiroh, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar", *Jurnal Unissula*, Volume 3, No 4, Maret 2021, hlm. 1

c. Peran Guru Dalam Memotivasi Santri

Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas hanya satu-satunya bagi setiap guru. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan yang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu pula ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitannya ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar, mungkin di antara kita masih ingat, ketika masih duduk dikelas I SD, gurulah yang pertama kali membantunya

memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memegang pensil dengan benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak bagai pembantu ketika ada yang buang air kecil, atau muntah di kelas, bahkan ketika ada yang buang air besar dicelana. Gurulah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang menuntut kesabaran, kreatifitas dan personalisme.

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, memajukan negara dan bangsa. Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini.³⁸

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 43

1) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

2) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam intraksi, edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

3) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik fahami. Apalagi anak didik yang memiliki integensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan

sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbedabeda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentarkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1). Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswapun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga

siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas.

- 2). Menciptakan suasana kelas yang kondusif Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.
- 3). Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 4). Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.
- 5). Memberikan penghargaan Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa

termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

- 6). Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas
Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.³⁹

3. Kajian Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi terciptanya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Namun pada intinya motivasi merupakan kondisi

³⁹ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa", *Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, Desember 2018, hlm. 131

psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.⁴⁰

Motivasi yaitu aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa, tanpa ada motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa. Dengan demikian siswa belajar bukan hanya memperoleh nilai atau pujian, akan tetapi didorong keinginan untuk memenuhi kebutuhan.⁴¹

b. Faktor-faktor penghambat dan pendukung

Disamping upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan belajar peserta didik, pada faktanya terdapat juga factor-faktor dan penghambatnya. Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

1. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung

⁴⁰ Pupuh Fathur Rohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama 2007), hlm. 19

⁴¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Copyright 2008), hlm. 174

yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, keberadaan mushola, tempat wudhu, tempat olah-raga dan pustaka.

2. Adanya dukungan penuh kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama, maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

3. Adanya kesadaran peserta didik.

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor ini menjadikan salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik. Tanpa kesadaran ini peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

Selain beberapa faktor pendukung di atas, terdapat juga beberapa faktor penghambat upaya guru meningkatkan minat belajar peserta didik, misalnya faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif. Seperti dijelaskan oleh Firdaus, “untuk faktor penghambat adalah lingkungan peserta didik yang

kurang kondusif sehingga untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agak sulit. Kemudian tidak semua orang tua peserta didik taat beragama dan mengerti akan norma-norma agama.⁴²

c. Macam-Macam Motivasi

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua :
 - a) Motif- motif bawaan.
 - b) Motif-motif yang dipelajari.
- 2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah :
 - a) Motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu.
 - b) Motivasi rohaniah seperti kemauan.
- 3) Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik :
 - a) .Motivasi instrinsik: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b) Motivasi ekstrinsik: motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁴³

⁴² Ahmad Lahmi, Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran, *Jurnal of Islamic Education*, Volume, 3, No. 2, 2020, hlm. 223

⁴³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori...*, hlm. 182

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.
- 2) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 3) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 4) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁴⁴

e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.⁴⁵

f. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun dalam belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik dikelas sebagai berikut:

- 1) Memberi angka.
- 2) Hadiah.

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm. 86

⁴⁵ Pupuh Fathur Rohman Dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 20

- 3) Saingan/ kompetisi.
- 4) *Ego-Involment*
- 5) Memberi ulangan.
- 6) Mengetahui Hasil.
- 7) Pujian.
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar.
- 10) Minat.
- 11) Tujuan yang diakui.⁴⁶

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berakar dari kata '*aqdan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan yang kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁴⁷ Ada beberapa istilah yang mirip bahkan sebagian dinilai sama dengan karakter, yaitu moral, etika, akhlak, adab, budi pekerti, dan sopan santun.⁴⁸ Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum pembelajaran Akidah Akhlak yaitu mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Akidah Akhlak yang diharapkan dapat diwujudkan dalam

⁴⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hlm. 91

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hlm. 1

⁴⁸ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 19

kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tapi bermuara pula pada aspek efektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap tujuan yang hakiki yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan peserta didik sesuai dengan tujuan hakiki tersebut sangat ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional.⁴⁹

b. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Akidah adalah keyakinan/keimanan yang benar yang terealisasikan dalam

⁴⁹ Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Manajemen Kelas", *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 10, No. 2, juli 2017, hlm 136

perilaku akhlak mulia. Jadi secara etimologis strategi pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

c. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode yaitu cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang telah diatur dan ditetapkan dalam proses belajar yang semestinya dikuasai oleh seorang pendidik untuk menyampaikan, yang membantu memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Bahwa dalam proses belajar mengajar, hal yang perlu diperhatikan dan dipandang untuk senantiasa menjadi sorotan adalah mengenai bagaimana metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, metode memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah

⁵⁰ Nurul Jeumpa, "Macama-Macam Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Studi Islam*, Volume 1, No. 1, April 2021, hlm. 1

ditemukan. Adapun acam-macam metode pembelajaran Akidah Akhlak yaitu:⁵¹

- 1). Metode ceramah
- 2). Metode latihan
- 3). Metode tanya jawab
- 4). Pemberian tugas
- 5). Metode demonstrasi
- 6). Metode cerita

B. Penelitian yang Relevan

1. Nur Rahma Dongoran “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Sanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara”. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini guru Akidah Akhlak dan santri. Hasil penelitian yaitu bahwa strategi yang digunakan guru sudah bagus dan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, meningkatkan akhlak siswa dilihat dari strategi guru Akidah Akhlak yaitu membimbing siswa secara langsung, keteladanan, pembiasaan, memberikan motivasi, memberikan nasehat, hukuman, mengontrol dan meningkatkan kerjasama antara orangtua dan guru.⁵²

⁵¹ Maskub, “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Volume 4, No 1. 2019, hlm. 90

⁵² Nur Rahman Dongoran, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara” *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2015), hlm. 75

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi guru di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti yang terdahulu fokus kepada strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Quran Hadits, sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada strategi guru PAI dalam motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Pinni Lubis, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma’aruf Riyadussalihin Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan”. Metodologi peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu guru Akidah Akhlak dan santri/santriwati. Dalam skripsi ini yaitu membahas tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma’aruf Riyadussalihin, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma’aruf Riyadussalihin, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan yaitu strategi performan guru, yaitu guru berupaya berpenampilan menarik, berwibawa dan sopan.⁵³

⁵³ Pinni Lubis, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma’aruf Riyadussalihin, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan” *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, Tahun, 2020), hlm. 41

Persamaanya sama-sama membahas tentang strategi guru PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti yang terdahulu fokus pada peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian yang ini berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Ramdan Nur Adelina, judul “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di M.Ts Al-Amin Mompang, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, adapun responden atau informan penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan santri tingkat Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran, adapun strategi yang digunakan guru yaitu strategi pembelajaran konvensional, strategi pembelajaran paikem, strategi pembelajaran alternatif.⁵⁴

Persamaannya sama-sama membahas tentang strategi guru Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti yang terdahulu fokus kepada strategi guru Akidah Akhlak, sedangkan peneliti yang saya teliti fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁵⁴ Ramdan Nur Adelina Daulay, “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di M.Ts Al-Amin Mompang Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas” *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2019), hlm. 65

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Alokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, yang berlokasi di Desa Parsariran, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan Januari 2022, sebagaimana tertera dalam Lampiran I (Time Schedule Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.⁵⁵ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian kualitatif memiliki dua

⁵⁵ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2017), hlm. 60.

tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkap, menggambarkan dan menjelaskan .

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif dikarenakan bersifat induktif yaitu data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mengamati, mencakup deskripsi tentang suatu fenomena yang diteliti. Penelitian dengan jenis ini, gunanya untuk mengungkapkan apa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya, untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu sesuai dengan yang terjadi di lapangan.⁵⁶ Penelitian ini berusaha membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan

⁵⁶ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 62

lain-lain.⁵⁷ Berdasarkan uraian diatas, maka sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primen adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru dan santri/santriwati di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Desa Parsariran, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang ditetapkan sebagai informan guru Akidah Akhlak yang berjumlah 1 guru dan santri pada Kelas VII yang berjumlah 7 santri.
2. Sumber data skunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir, Desa Parsariran, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi berperan serta (*Participant Observation*), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7

lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁸

Dengan demikian observasi penelitian ini dilaksanakan dengan langsung terjun ke Madrasah Tsyanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir, melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsyanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

Peneliti juga mengamati keadaan sekitar yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian secara menyeluruh. Observasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, atau keyakinan dari informan.⁵⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informalnya

⁵⁸ hlm. 196

⁵⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014), hlm. 103.

sedikit atau kecil.⁶⁰ Dalam hal ini yang menjadi informan adalah guru Akidah Akhlak, Santri, Kepala Madrasah.

Dalam memperoleh datanya, peneliti akan melaksanakan prosesnya melalui tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari informan. Sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu peneliti sudah menyediakan daftar wawancara atau pertanyaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu: membuat persiapan untuk wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, terjun langsung ke lapangan, mewawancarai informan yang diteliti, mencatat setiap hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk kaya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hl. 117.

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari dokumentasi wawancara yang akan dilakukan, dan dokumen tentang keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir, Desa Parsariran, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁶² Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

⁶² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh dilapangan, kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoreh dan menampakkannya lalu disusun. Analisis yang dilakukan akan mempermudah penelitia untuk menyusun suatu kalimat yang sistematis dan untuk menjelaskan kesimpulan (hasil) penelitian ini.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta dapat di buktikan keabsahannya, maka didalam peenelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya. Dalam hal ini, pengecekan keabsahan hasil temuan, teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi.

Dalam hal ini menurut Moeloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

itu. Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain yaitu:⁶³

1. Perpanjangan Keikutsertaan Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan data hasil dengan dokumentasi.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Ponpes Syekh Ahmad Basir, Jl. Balige, Hapesong Baru, Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Ponpes Syekh Ahmad Basir didirikan oleh H. Mangaraja Kombang Nasution Bin Syekh Ahmad Basir Nasution tahun 1983. Diawali dari suluk (Mashaban Diah) dilaksanakan satu kali dalam setahun, dipimpin oleh Syekh Ahmad Basir Nasution yaitu 20 hari sebelum menjelang hari Raya Idul Adha. Berlangsung sejalannya, Santri pertama yaitu anak dari orangtua yang suluk. Proses berlangsung pada tahun 1984 proses belajar mengajar ijin tingkat Tsanawiyah 1985 yang dipimpin oleh Mangaraja Kombang Nasution sampai tahun 1994 dan dilanjutkan oleh Drs H. Mustanir Nasution sampai sekarang. Di Pondok Pesantren Syekh Ahmad Basir ada santri yang berasrama dan ada juga santri yang tidak berasrama.⁶⁴

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir
 - a. Sebelah Timur berbatasan dengan Aek Parsariran
 - b. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Lindung

⁶⁴ Bapak Mustanir Nasution, Kepala Sekolah Ponpes Syekh Ahmad Basir, *Wawancara*, 18 Oktober 2021, Pukul 08.00 sd 09 00 WIB

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Aek Parsariran
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat⁶⁵
3. Visi Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir
- Mewujudkan Santri yang agamis, memiliki ketrampilan dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Misi Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basyir
- a. Meningkatkan perestasi akademik mulia
 - b. Membentuk peserta didik yang berahlak dan berbudi pekerti tulus
 - c. Meningkatkan perestasi ekstrakurikuler
 - d. Meningkatkan minat baca
 - e. Meningkatkan kemampuan bahasa Arab
 - f. Meningkatkan penerapan hapidz Al Quran dan Praktek Ibadah
 - g. Meningkatkan wawasan⁶⁶
5. Tujuan Madarasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basyir
- Diharapkan guru, pegawai, dan santri Madrsah Tsanawiyah Syekh Ahmad Basyir dapat :
- a. Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Meningkatkan kualitas akhlakul karimah santri
 - c. Meningkatkan kualitan pembelajaran dan pelayanan pendidikan
 - d. Meningkatkan kompetensi santri melalui pengembangan diri dan *life skill*

⁶⁵ Bapak Mustanir Nasution, Kepala Sekolah Ponpes Syekh Ahmad Basir, *Wawancara*, 18 Oktober 2021, Pukul 08.00 sd 09 00 WIB

⁶⁶ Bapak Mustanir Nasution, Kepala Sekolah Ponpes Syekh Ahmad Basir, *Wawancara*, 18 Oktober 2021, Pukul 08.00 sd 09 00 WIB

- e. Pengadaan/perbaikan sarana/prasarana pembelajaran
 - f. Peningkatan peran orangtua dan masyarakat dalam memajukan Madrasah⁶⁷
6. Keadaan tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan ada di tangan seorang guru. Guru berperan sebagai pendidik utama selain orangtua, maka dari itu seorang guru harus tahu betul bagaimana peran dan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah tenaga pengajar di Ponpes Syekh Ahmad Basir yaitu:

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidikan pada Tahun 2021
di Ponpes Syekh Ahmad Basir

No	Nama	Bidang Study Yang di Ajarkan
1	Drs.H. Mustanir Nasution	Kepala Sekolah
2	Aminuddin Situmeang, S.Pd.I	Bahasa Arab
3	Aswin Daulay, S.Pd	IPS dan Qur'an Hadits
4	Dewi Caniago, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Hotnida Hasibuan, S.Pd	PKN
6	Lisra Siregar, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Masitoh Hasibuan, S.Pd	IPA
8	Minah Simanjuttak S.Pd.I	Akidah Akhlak
9	Nova Khairani, S.Pd	Keterampilan
10	Rohayati Simamora, S.Pd	Sejarah
11	Sabri Hakiki, S.Pd	Nahu/Shorof
12	Rita Damayanti NST,S.Pd	Matematika

Sumber Data: Dokumen Ponpes Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶⁷ Bapak Mustanir Nasution, Kepala Sekolah Ponpes Syekh Ahmad Basir, *Wawancara*, 18 Oktober 2021, Pukul 08.00 sd 09 00 WIB

7. Keadaan Santri Madrasah Tsanawiyah

Adapun jumlah santri dan santriwati yang duduk pada tingkat

Tsanawiyah yaitu:

Tabel 4.2
Jumlah Seluruh Santri Tingkat Tsanawiyah pada Tahun 2021
di Ponpes Syekh Ahmad Basir

No	Kelas	Jumlah
1	VII	35
2	VIII	27
3	IX	23
	Jumlah	85

Sumber Data: Dokumen Ponpes Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

8. Sarana dan Prasarana di Ponpes Syekh Ahmad Basir

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana yang ada di Ponpes Syekh Ahmad Basir

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Baik	
2	Rumah Kepala Madrasah	1 Buah	Baik	
3	Ruang Tunggu	1 Buah	Baik	
4	Ruang Guru	1 Buah	Baik	
5	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik	
7	Ruang Leb. Komputer	1 Buah	Baik	Menampung 20 Unit Komputer
8	Kantin	1 Buah	Baik	
9	Ruang Pembinaan Asrama	2 Buah	Baik	
10	Asrama	2 Buah	Baik	Menumpang 112 Santri
11	Ruang Kelas	7 Buah	Baik	
12	Ponpod Putra	4 Buah	Baik	Menumpang 2 Perpondok
13	Masjid	1 Buah	Baik	
14	Lapangan Basket	1 Buah	Baik	
15	Lapangan Volly	1 Buah	Baik	
16	Asrama Putra	1 Buah	Baik	Menumpang

				20 Putra
17	Aula	1 Buah	Baik	
18	Dapur	1 Buah	Baik	
19	Rumah Penjaga	1 Buah	Baik	
20	Kamar Kecil/Kamar Mandi	1 Buah	Baik	
21	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik	

Sumber Data: Dokumen Ponpes Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan

Strategi sangat penting untuk melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para santri (peserta didik) dalam mencapai tujuan pengajaran, secara lebih efektif dan efisien. Seorang pendidik yang memiliki strategi dalam proses belajar mengajar akan sampai pada keberhasilan yang baik. Hal ini disebabkan santri dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus benar benar memperhatikan letak pentingnya strategi belajar mengajar, khususnya dalam bidang studi Akidah Akhlak. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mustanir Nasution beliau mengatakan bahwa:

Keberadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir sangat menentukan akan keberhasilan proses pembelajaran Akidah Akhlak, sebab masing-masing guru sudah memiliki strategi sesuai dengan fakta atau bidangnya masing-masing, sehingga apa yang disampaikan oleh guru mudah

difahami dengan baik oleh santri dengan tujuan dapat membantu memotivasinya para santri dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Minah Simanjuntak beliau mengatakan:

“Sebagai seorang guru harus memiliki strateginya tersendiri supaya anak didik mudah memahami pelajaran yang disampaikan seorang guru, tujuannya untuk memotivasi santri dalam belajar, strategi yang saya gunakan yaitu strategi mastery learning dan ekspository learning”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa dalam penggunaan strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar santri sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan semua guru sudah pakar di bidangnya masing-masing, sehingga dari setiap apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dengan baik oleh santri. Untuk meningkatkan motivasi belajar santri dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung Kepala Sekolah juga berperan dalam memberikan motivasi, karena tanpa adanya dukungan dari Kepala Sekolah, maka kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yaitu sebagai pengajar dan pendidik di kelas.⁷⁰

a. Strategi Mastery Learning

Strategi *mastery learning*, seorang guru seharusnya memiliki variasi dalam belajar, maka dari itu seorang guru harus menguasai

⁶⁸ Bapak Mustanir Nasution, Kepala Sekolah Ponpes Syekh Ahmad Basir, *Wawancara*, 18 Oktober 2021, Pukul 08.00 sd 09 00 WIB

⁶⁹ Minah Simanjuttak, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 25 Oktober, Pukul 10.00 sd 11.00 WIB

⁷⁰ Hasil *Observasi* Peneliti di Ponpes Syekh Ahmad Basir, 20 Oktober, Pukul 09.00 sd 13.00 WIB

pelajaran yang akan disampaikannya kepada anak didik dan harus sesuai dengan bahan pelajaran tertentu. Maka seorang guru harus menyusun secara sempurna begitu juga hasil belajar.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Minah Simanjuntak beliau mengatakan:

Menurut saya strategi *mastery learning* ini saya gunakan di setiap pelajaran, saya menggunakan strategi ini karena seharusnya seorang guru harus menguasai terlebih dahulu pelajaran yang ingin disampaikan, supaya anak didik saya lebih paham.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Minah Simanjuntak bahwa strategi *mastery learning* telah beliau aplikasikan dalam proses belajar. Karena dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat penting dalam pembelajaran terutama pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Ibu Minah Simanjuntak menyatakan bahwa :

Akidah Akhlak ini adalah satu pelajaran yang sebetulnya memerlukan bentuk-bentuk pengalaman nantinya ada beberapa metode dalam pembelajaran yang saya berikan, yang pertama adalah ceramah, kemudian juga tanya jawab dan diskusi. Itu yang selalu saya lakukan sehingga siswa bisa memiliki tambahan wawasan terhadap materi Akidah Akhlak. Di samping itu juga metode penugasan baik itu penugasan, di sekolah maupun di rumah.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa penggunaan strategi Ibu Minah masih jauh dari strategi pembelajaran

⁷¹ Minah Simanjuntak, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 25 Oktober, Pukul 10.00 sd 11.00 WIB

⁷² Minah Simanjuntak, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 28 Oktober, Pukul 10.00 sd 11.00 WIB

mastery learning yang semestinya, oleh karena itu seorang guru mesti lebih memperhatikan bagaimana langkah penaktualisasian strategi *mastery learning* ini dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru Akidah Akhlak telah menggunakan strategi pembelajaran yang dimaksud, walau cara pengaktualisasiannya biasa dikatakan belum maksimal baik. Misalnya dengan menggunakan strategi *mastery learning*.⁷³

Dari hasil wawancara di atas, peneliti semakin tertarik untuk meninjau lebih dalam, sejauh mana pemahaman Ibu Minah Simanjuntak dalam menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode diskusi. Dari salah satu metode yang paling sering di gunakan di atas, ibu Anisa Hasibuan mengatakan, bahwa”

1) Metode Ceramah

Menurut saya metode ceramah merupakan unsur dasar yang perlu di gunakan di setiap memulai proses pembelajaran, karna metode ceramah merupakan induk dari semua metode pembelajaran, dan pengaruhnya lebih besar dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal, akan tetapi secara teori saya kurang tahu, dan saya dominan menggunakan metode ceramah, sesuai dengan keahlian saya sendir.⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri kelas VIII Adfal Nasution yang mengatakan : Metode yang digunakan Bu Minah selaku guru Akidah Akhlak adalah metode ceramah yang selalu disertai

⁷³ Hasil *Observasi* Peneliti di Ponpes Syekh Ahmad Basir, 26 Oktober, Pukul 10.00 sd 13.00 WIB

⁷⁴ Minah Simanjuntak, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 28 Oktober, Pukul 10.00 sd 11.00 WIB

dengan contoh-contoh yang nyata.⁷⁵ Hal ini dikuatkan wawancara dengan santri Asrul Harahap kelas VIII mengatakan:

“Saya suka belajar dengan Bu Minah, karena Bu Minah selalu memberikan cerita yang mendekati pelajaran sebelum pelajaran dimulai dan contoh-contohnya juga sesuai dengan hal yang terjadi pada saat ini.”⁷⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, metode pembelajaran yang dipakai oleh bu Minah Simanjuntak selaku guru Akidah Akhlak metode yang sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak di kelas adalah metode ceramah, metode tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Strategi yang sesuai dalam pembelajaran, cara guru menyampaikan materi belajar di kelas yang disertai dengan contoh-contoh dan kehangatan guru terhadap anak didiknya. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan keantusiasan santri dalam belajar. Peranan strategi akan nyata jika guru memilih strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran.⁷⁷

2). Metode diskusi

Metode diskusi identik dengan metode belajar bersama baik dalam merumuskan pembelajaran, memecahkan masalah pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, baik di sekolah

⁷⁵ Adfal Nasution, Santri Kelas VIII, *Wawancara*, 02 November, Pukul 10.00 sd 10.30 WIB

⁷⁶ Asrul Harahap, Santri Kelas VIII, *Wawancara*, 26 Oktober, Pukul 10.00 sd 10.30.00 WIB

⁷⁷ Hasil *Observasi* Peneliti di Ponpes Syekh Ahmad Basir, 04 November, Pukul 08.00 sd 09.00 WIB

maupun di luar sekolah. Mengenai metode diskusi ini, Ibu Minah Simanjuntak mengatakan bahwa:

Menurut saya metode diskusi ini sangat penting untuk di gunakan dalam proses pembelajaran, dengan situasi dan kondisi yang mendukung, dan metode ini akan sangat membantu dalam pembelajaran mengenai tahap penggunaannya, secara teori saya dengan kadar kemampuan saya.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat berkesimpulan bahwa Ibu Minah Simanjuntak memang menggunakan metode diskusi, akan tetapi dalam penggunaannya masih belum maksimal secara teori, peneliti sudah membahas dengan jelas prosedur penggunaan metode diskusi yang baik.

b. Strategi *expositori*

Strategi *ekpositori* merupakan bentuk dari pendekatan pelajaran yang berorientasi, karena dengan strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara struktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Minah Simanjuntak,

S. Pd beliau mengatakan

Menurut yang saya lakukan, strategi *ekpository* selalu saya gunakan di setiap materi belajar, karena strategi ini sama juga dengan metode ceramah dan menyampaikan tujuan pelajaran tersebut sehingga santri biasa mengerti tujuan pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Minah Simanjuntak bahwa strategi *ekpository* telah beliau aplikasikan dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran strategi *ekpository* harus memiliki metode, karena metode sangat penting dalam pembelajaran dan yang sesuai dengan strategi yang akan dipakai. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Bu Minah Simanjuntak yang menyatakan bahwa:

Memang dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada awalnya sebagian besar santri acuh terhadap mata pelajaran ini. Sebenarnya tidak hanya mata pelajaran Akidah Akhlak saja yang mendapat respon kurang baik, hampir semua rekan guru agama yang lain juga bilang kepada saya sebagian santri tidak antusias dalam pelajaran agama. Apalagi mata pelajaran Akidah Akhlak diberikan pada jam terakhir selama dua jam. Seandainya saya jadi santri pasti saya juga merasa jenuh, tetapi saya punya strategi agar santri menjadi termotivasi, saya menggunakan berbagai metode dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhannya mengadakan evaluasi asalkan materi yang saya sampaikan sudah selesai, saya memberikan hukuman pada santri yang belum bisa menghafal beberapa hal penting yang harus dihafal, dengan begitu mereka akan jera dan berusaha untuk menghafal itu sampai hafal.⁷⁸

Berdasarkan Pernyataan di atas bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik. Dalam belajar siswa memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik berkenaan dengan hasil pekerjaan mereka, maka kerja mereka akan menjadi lamban atau mereka menjadi malas belajar. Santri yang

⁷⁸ Minah Simanjuntak, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 08 November 2021, Pukul 10.00 sd 11.00 WIB

demikian sangat tergantung pada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa motivasi itu jelek dan perlu dihindari, tetapi antara motivasi ekstrinsik dan instrinsik saling memperkuat bahkan motivasi dapat membangkitkan motivasi. Dalam upaya memberikan motivasi guru harus menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan anak didik, dengan memberikan penguatan dan sebagainya.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang mana guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memakai strategi pengajaran agar siswa memiliki wawasan terhadap materi Akidah Akhlak. Yang mana hal ini diharapkan siswa tidak hanya ingin mencapai prestasi yang berbentuk angka, tetapi lebih dari itu, agar siswa dapat mengamalkan materi-materi yang suda dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰ Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mustanir Nasution beliau menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal, tidak hanya guru saja yang berperan tetapi Kepala Sekolah dan Wakepsek juga berperan sehingga pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir tidak

⁷⁹ Hasil *Observasi* Peneliti di Ponpes Syekh Ahmad Basir, 11 November 2021, Pukul 10.00 sd 10.20 WIB

⁸⁰ Minah Simanjuttak, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 01 November, Pukul 09.00-09.25 WIB

monoton, khususnya mata pelajaran agama. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil. Karena bukan hanya guru saja yang memberikan motivasi tetapi tentunya saya tidak bisa memberikan motivasi pada santri, maka yang perlu saya lakukan adalah: Meningkatkan sarana prasarana, mengoptimalkan fungsi Perpustakaan untuk meningkatkan sadar baca terhadap santri.⁸¹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi sebenarnya tidak hanya guru bidang studi saja yang berperan memberikan motivasi, tetapi secara tidak langsung Kepala Sekolah juga berperan dalam pemberian motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari Kepala Sekolah, maka kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di kelas. Apabila dalam menjalankan tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Santri akan merasa jenuh dan tidak semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Walaupun yang dominan berpengaruh adalah faktor guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pemberian motivasi ekstrinsik, karena dengan memberikan motivasi semangat santri akan semakin bertambah.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas

VIII Uwan Sari Siregar.

⁸¹ Mustanir Nasution, Kepala Sekolah Ponpes Syekh Ahmad Basir, *Wawancara*, 04 Oktober, Pukul 08.00 sd 09.00 WIB

Saya jadi senang pada mata pelajaran Akidah Akhlak habis Bu Minah enak dalam mengajar. Ibunya semangat sekali dalam mengajar, saya suka cara Bu Minah ngajar soalnya saya waktu kelas VII saya sulit kalau disuruh hafalan tetapi di kelas VIII ini saya lumayan cepat hafal kalau disuruh hafalan karena Bu Minah menuntut saya harus bisa hafalan dan wajib harus bisa materi pelajaran. Ibunya juga sabar dalam mengajar. Di kelas juga bapaknya juga sering melakukan tanya jawab. Ibunya juga dekat dengan santri kadang malah kayak teman sendiri.⁸²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Armansyah Sihombing yakni:

Saya senang cara Bu Minah menerangkan karena mudah dimengerti, kadang Bu Minah memberikan pertanyaan sebelum mengajar jadi saya harus belajar sebelumnya. Metode yang sering digunakan hafalan dan ceramah dengan penjelasan tapi saya senang karena dengan hafalan saya jadi bisa mengerjakan soal ulangan yang diberikan Bu Minah. Ibunya juga memberikan bimbingan karena sangat penting dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak.⁸³

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam pemberian motivasi terhadap santri. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan santri dalam belajar. Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik

⁸² Wulan Sari Siregar, Santri Kelas VIII, *Wawancara*, 13 November 2021, Pukul 10.15 sd 10.30 Wib

⁸³ Armansyah Sihombing, Santri Kelas VIII, *Wawancara*, 13 November 2021, Pukul 10.00. sd 10.15 WIB

di kelas, tujuan dan sebagainya. Saat guru bertindak sebagai motivator, motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan anak didik, dengan memberikan penguatan dan sebagainya.⁸⁴

Motivasi yang diberikan guru kepada anak didik supaya anak didik dapat terdorong untuk belajar, yaitu dengan memberikan angka kepada santri sebagai simbol atau nilai kegiatan di dalam belajar. Hadiah yang diberikan sebagai terhadap pekerjaan belajar santri yang membuat santri termotivasi didalam proses belajar mengajar. Mengarahkan santri untuk lebih meningkatkan prestasi yang dimiliki santri hendaknya dapat digunakan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Minah Simanjuntak sebagai guru Akidah Akhlak mengatakan:

Sebagai guru hendaknya memberikan motivasi atau dorongan kepada anak didiknya, seperti memberikan motivasinya berupa angka/nilai, pujian, hukuman, dan terkadang saya juga memberikan hadiah. Karena dengan adanya dorongan yang baik untuk anak didik dapat mempengaruhi perkembangan santri. Terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak.⁸⁵

Di sini juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Najifah Mursida kelas VIII:

Saya suka dengan pembelajaran bu Minah, karena setiap kami diberikan tugas selalu diperiksa dan siapa yang tidak mengerjakan atau tidak dapat hapalan maka akan diberikan

⁸⁴ Hasil *Observasi* Peneliti di Ponpes Syekh Ahmad Basir, 15 November 2021, Pukul 08.00 sd 10.00 WIB

⁸⁵ Minah Simanjuntak, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 16 November 2021, Pukul 10.00 sd 10.30 WIB

hukuman dan siapa yang mengerjakan akan diberikan hadiah atau dinilai.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya bentuk motivasi yang Ibu Minah Simanjuntak, S.Pd berikan maka santri termotivasi untuk selalu mengerjakan apa saja yang tugas yang diberikan gurunya, baik berupa hapalan atau tugas di asrama selalu dikerjakan. Buktinya santri yang bernama Najifah termotivasi dan merasa senang dengan bentuk motivasi yang diberikan oleh Ibu Minah.⁸⁷

2. Faktor Penghambat dan Penunjang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan keberhasilan dipengaruhi faktor penghambat. Demikian juga dengan peningkatan motivasi santri. Yaitu sudah ada dalam diri santri. Dengan adanya kebutuhan dalam diri santri yang akan mendorongnya untuk berbuat atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ada juga dipengaruhi faktor lingkungan atau peserta didik sendiri yang malas belajar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ibu Minah Simanjuntak beliau menyatakan bahwa:

⁸⁶ Najifa Mursida, Santri Kelas VIII, *Wawancara*, 16 November 2021, Pukul 10.30 sd 10.40 WIB

⁸⁷ Hasil *Observasi* Peneliti di Ponpes Syekh Ahmad Basir, 16 November 2021, Pukul 08.00 sd 10.00 WIB

Faktor penghambat dan penunjang sebenarnya tergantung pada santri. Saya berusaha memberikan motivasi tetapi diri santri tidak termotivasi ya usaha saya memberikan motivasi tidak ada gunanya. Ini biasanya terjadi pada santri yang nakal mereka cuek dan acuh tidak hanya mata pelajaran saya tapi hampir pada semua mata pelajaran. Santri yang termotivasi ini karena dalam dirinya itu sudah ada yang mendorongnya mereka ingin bersaing dengan temannya sehingga ia ingin menunjukkan yang paling baik.⁸⁸

Untuk lebih menguatkan peneliti melakukan wawancara dengan santri sebagai informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Indah Putri Rahayu salah satu santri kelas VIII. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dia mengemukakan:

Bu Minah sering memberikan motivasi kepada santri, tetapi santri yang nakal jarang memperhatikan guru. Dia tidak peduli dengan mata pelajaran Akidah Akhlak walaupun Ibu sering memberi hukuman. Tidak mata pelajaran Akidah Akhlak saja pelajaran-pelajaran lain juga seperti itu.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak tetap ada faktor penunjang dan penghambat dalam strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambatnya dalam peningkatan motivasi siswa ini disebabkan siswa tidak mau merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi. Di dalam diri anak ini tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.⁹⁰

⁸⁸ Minah Simanjuttak, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 17 November 2021, Pukul 08.00 sd 08.30 WIB

⁸⁹ Indah Putri Rahayu, Santri Kelas VIII, *Wawancara*, 17 November 2021, Pukul 10.00 sd 10 15 WIB

⁹⁰ Hasil *Observasi* Peneliti di Ponpes Syekh Ahmad Basir, 18 November 2021, Pukul 08.00 sd 09.00 WIB

b. Faktor Penunjang

Dalam pelaksanaan keberhasilan dipengaruhi faktor penunjang demikian juga dengan peningkatan motivasi santri, yaitu sudah ada dalam diri santri. Dengan adanya kebutuhan dalam diri santri yang akan mendorongnya untuk membuat atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Bu Minah Simanjuntak selaku guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa :

Faktor penunjang dalam memotivasi santri, Alhamdulillah di Ponpes Syekh Ahmad Basir sudah tersedia media dan alat yang mumpuni, yang sesuai dengan jaman sekarang. Seperti laptop dan lainnya. Agar mereka benar-benar tertarik dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Jadi tidak monoton dan membosankan. Jadi setelah menjelaskan dan menerangkan diputarakan sebuah film atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran.⁹¹

Bapak Mustanir Nasution selaku kepala sekolah di Ponpes Syekh Ahmad Basir juga mengemukakan dalam wawancaranya :

Alhamdulillah di Ponpes Syekh Ahmad Basir ini untuk penunjang belajar santri sudah sangat banyak dan baik, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah sangat mumpuni, jadi memudahkan dan mendukung proses pembelajaran santri di sekolah. Guru bisa mengajar dengan tidak monoton dan santri bisa semangat dan senang dalam kegiatan belajar mengajar.⁹²

Untuk lebih menguatkan peneliti melakukan wawancara dengan santri sebagai informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Indah Ratna Ayu salah satu santri kelas VIII. Dalam wawancara yang peneliti

⁹¹ Minah Simanjuttak, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 18 November 2021, Pukul 10.00 sd 10.30 WIB

⁹² Mustanir Nasution, Kepala Madrasah, 18 November 2021, Pukul 11.00 sd 12.10 WIB

lakukan dia mengemukakan: “kami pergi ke perpustakaan di waktu istirahat untuk membaca buku-buku Akidah Akhlak yang ada dengan pelajaran yang dipelajari dan yang akan datang”.⁹³

Pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa: Faktor penunjang yang menjadikan santri termotivasi adalah karena dalam diri santri sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Santri yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan yang kuat, dan maju dalam dirinya. Tingkat kemampuan dan penguasaan santri terhadap materi yang disampaikan oleh guru ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi santri yang menguasai bahan ataupun materi pasti dia sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, adanya suatu keinginan ataupun cita-cita dalam dirinya yang ingin diwujudkan, sehingga santri dapat termotivasi untuk belajar.⁹⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian oleh Nur Rahma Dongoran “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Sanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitian yaitu bahwa strategi yang digunakan guru sudah bagus dan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, meningkatkan akhlak siswa dilihat dari strategi guru Akidah Akhlak yaitu membimbing siswa secara langsung, keteladanan,

⁹³ Indah Ratna Ayu, Santri Kelas VIII, *Wawancara*, 17 November 2021, Pukul 10.00 sd 10 15 WIB

⁹⁴ Hasil Observasi Penelitian di Ponpes Syekh Ahmad Basir, 18 November 2021, Pukul 11.00 sd 12.10 WIB

pembiasaan, memberikan motivasi, memberikan nasehat, hukuman, mengontrol dan meningkatkan kerjasama antara orangtua dan guru. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam memotivasi santri seperti memberikan nasehat dan hukuman.⁹⁵

Kemudian hasil penelitian Pinni Lubis, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma’arif Riyadussalihin Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan”. Dalam skripsi ini yaitu membahas tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma’arif Riyadussalihin, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma’arif Riyadussalihin, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan yaitu strategi performan guru, yaitu guru berupaya berpenampilan menarik, berwibawa dan sopan. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi gurunya.⁹⁶

⁹⁵ Nur Rahman Dongoran, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara” *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2015

⁹⁶ Pinni Lubis, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A di Yayasan Pendidikan Al-Ma’arif Riyadussalihin, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan” *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2020

Selanjutnya hasil analisis penelitian Ramdan Nur Adelina, judul “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di M.Ts Al-Amin Mompang, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwaguru Akidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran, adapun startegi yang digunakan guru yaitu strategi pembelajara konvensional, strategi pembelajaran paikem, strategi pembelajaran alternative. Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya sama membahas strategi guru, bedanya penelitian sebelumnya menggunakan strategi konpersiaonal sedangkan penelitian ini menggunakan strategi masteri learning dan ekpository.⁹⁷

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Ponpes Syekh Ahmad Basir, Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan, di antaranya:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai guru Akidah Akhlak dan santri di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syeeekh Ahmad Basir.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeksripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

⁹⁷ Ramdan Nur Adelina Daulay, “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di M.Ts Al-Amin Mompang Kecamatan Baruman Kabupaten Padang Lawas” *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, Tahun 2019

3. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran yang diwawancara dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan peneliti pada saat wawancara.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar santri yaitu dengan menggunakan strategi *mastery learning*, strategi *ekpositori*.
2. Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi terhadap santri dalam belajar Akidah Akhlak bahwa sebagian santri cuek dan acuh terhadap mata pelajaran tersebut, ini biasanya terjadi pada santri yang nakal. Sedangkan faktor penunjang dalam memberikan motivasi belajar santri yaitu dengan adanya media dan alat sesuai dengan zaman sekarang, sehingga santri termotivasi karna dengan media dan alat tersebut memudahkan santri dalam proses belajar.

B. Saran-Saran

Dengan tersimpulkannya hasil peneliti ini, peneliti menyarankan:

1. Diharapkan kepada Ibu guru Akidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir, agar lebih

banyak strateginya dalam memotivasi santri, agar santri lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

2. Diharapkan kepada santri agar meningkatkan motivasi dalam pelajaran Akidah Akhlak dan lebih hormat kepada guru dengan mendengarkan motivasi dari guru.
3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah sekaligus pimpinan Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir, supaya melengkapi fasilitas yang ada di sekolah agar motivasi santri dalam belajar lebih meningkat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka, 2005.
- Alba, Cecep, dkk, *Pendidikan Agama Islam, Bandung: Tiga Mutiara, 2006.*
- Abdurrohman dkk, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.*
- Ali Shafique Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Qhazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa", *Jurnal Kependidikan*, Volume 12, No. 2, Desember 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Intaraksi Edukatif*, Jakarta, Cetakan Kedua, 2005.
- Djumransjah, dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Bandung: Cetakan 2007.
- Darmansyah, *Starategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: PT Bumi Aksara 201.
- Drajad, Manpan, dan M. Ridwan Ependi *Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Hani *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hanafiyah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ilyas, Yunahar, "*Kuliah Akhlak Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2009.
- Jeumpa, Nurul, *Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*", *Jurnal Studi Islam*, Volume 4, No1. 2019.
- Umi Lailatul Wafiroh, "upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar, *Jurnal Unissula*, Volume 3, No 4, April 2020.

- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin, *Pradikma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2002.
- Maskub, “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Volume 4, No 1. 2019.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Bandung Media Group.
- Jeumpa Nurul, “Macama-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Studi Islam*, Volume 1, No. 1, April 2021.
- Nurhavis, Galih, “Hakikat Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, No 2, Oktober 2017.
- Penerjemah/Penafsiran Al-Quran Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementrian Republik Indonesia, *Bukharaha Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2008.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Rohman, Pupuh Fathur, dan Sutikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT Refika Aditama 2007.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, PT. Ciputat Teaching: 2005
- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana 2004.
- Suyono, dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2014.
- Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumarni, Sri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Copyright 2008.
- Sumantri, Mohammad, Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sufiani, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 10, No. 2, Juli 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres. 2002.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pembagian Pembimbing	November 2020
2.	Pengajuan Judul	November 2020
3.	Penyusunan Judul	November 2020
4.	Pengesahan Judul	November 2020
5.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2020
6.	Penyusunan Proposal	April 2021
7.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juni 2020
8.	Revisi	Juni 2020
9.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juli 2020
10.	Revisi	Agustus 2020
11.	Seminar Proposal	September 2021
12.	Revisi Proposal	September 2021
13.	Penyerahan Proposal	September 2021
14.	Pelaksanaan Penelitian	Oktober 2021
15.	Penyusunan BAB IV	Oktober 2021
16.	Penyusunan BAB V	Oktober 2021
17.	Bimbingan Ke Pembimbing II	November 2021
18.	Revisi	November 2021
19.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Desember 2021
20.	Revisi	Desember 2021
21.	Laporan Penelitian	Desember 2021
22.	Seminar Hasil	Desember 2021
23.	Revisi	Desember 2021
24.	Ujian Munaqasah	Januari 2022
25.	Revisi	Januari 2022
26.	Penjilidan	Januari 2022

Padangsidempuan, 12 Juli 2021
Peneliti

Siti Almaidah Siregar
NIM. 1720100185

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang di observasi tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Mengobservasi Lokasi Penelitian
2. Mengobsevasi Guru PAI yang sedang meningkatkan motivasi belajar santri di Ponpes Syaekh Ahmad Basir Desa Parsariran.
3. Mengobservasi santri yang sedang meningkatkan motivasi belajar santri di Ponpes Syekh Ahmad Basir Desa Parsariran.
4. Mengobservasi tentang motivasi kepala sekolah di Ponpes Syeh Ahmad Basir secara umum?
5. Mengobservasi tentang upaya yang dilakukan guru PAI untuk memotivasi belajar santri?
6. Mengobservasi kondisi dan situasi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri?

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Mulai tahun berapa didirikan Ponpes Syekh Ahmad Basir?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Ponpes Syekh Ahmad Basir?
3. Letak geografis Ponpes Syekh Ahmad Basir?
4. Apa visi dan misi Ponpes Syekh Ahmad Basir?
5. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir?
6. Keadaan tenaga pengajar di Ponpes Syekh Ahmad Basir?
7. Keadaan santri di Ponpes Syekh Ahmad Basir?

B. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran yang Bapak/ Ibu terapkan di Ponpes Syekh Ahmad Basir?
2. Apakah Bapak/Ibuk menggunakan strategi ekpository?
3. Apa saja yang ibu lakukan dalam strategi ekpository?
4. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan strategi marteri learning?
5. Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam strategi mastery learning?
6. Apakah Bapak/Ibu ?

C. Wawancara Dengan Santri

1. Apa saja strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang guru lakukan di kelas?

2. Apa saja jenis strategi yang guru akidah akhlak pakai di kelas dalam memotivasi santri?
3. Apa saja metode pembelajaran yang guru akidah akhlak lakukan dalam memotivasi belajar santri?
4. Apa saja bentuk-bentuk motivasi yang guru akidah akhlak terapkan di Ponpes Syekh Ahmad Basir?
5. Apa saja faktor penghambat yang guru akidah akhlak lakukan dalam memotivasi belajar santri?
6. Apa saja persiapan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran Akidah Akhlak?
7. Bagaimana sikap guru akidah akhlak terhadap anda, ketika kurang tertarik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan?
8. Bagaimana bentuk penghargaan yang diberikan guru akidah akhlak kepada anda apabila anda mendapatkan nilai bagus?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

NO	OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Mengobservasi lokasi penelitian	Hasil dari observasi peneliti di lokasi penelitian bahwa keadaan lokasi, prasaran lumayan bagus dan sudah mencukupi bagi santri dan para guru.
2	Mengobservasi guru yang sedang meningkatkan motivasi belajar santri	Dalam meningkatkan motivasi santri, guru telah memiliki strategi yang akan diaplikasikan agar motivasi santri meningkat.
3	Mengobservasi santri yang sedang ditingkatkan motivasi santri dalam belajar oleh guru	Ketika guru memotivasi santri, masih ada beberapa santri yang cuek sehingga motivasi belajar santri tersebut kurang.
4	Mengobservasi tentang motivasi Kepala Sekolah	Kepala sekolah akan mendukung para guru dalam memotivasi santri agar guru tersebut menjalankan tugasnya dalam memotivasi santri. Kemudian sesekali Kepala Sekolah juga memberikan motivasi kepada santri seperti ketika acara upacara dan lain sebagainya.
5	Mengobservasi tentang upaya yang dilakukan guru PAI untuk memotivasi belajar santri	Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri yaitu dengan memiliki strategi, metode, bentuk motivasi dan lain sebagainya.
6	Mengobservasi kondisi dan situasi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar santri	Kondisi dan situasi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ketika para santri malas belajar atau santri mulai bosan dalam pembelajaran.

Lampiran VI

HASIL DOKUMENTASI

- A. Proses observasi lingkungan Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Plakat Ponpes Syekh Ahmad Basir



Lokasi Ponpes Syekh Ahmad Basir

- B. Wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Akidah Akhlak, dan Santri Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. H. Mustanir Nasution



Observasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Tentang Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Wawancara dengan Ibu Minah Simanjuntak, S. Pd



Observasi di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Tentang Apa Saja Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Wawancara dengan Adfal Nasution kelas VIII



Wawancara dengan Armansyah Sihombing kelas VIII



Wawancara dengan Wulan Sari Siregar kelas VIII



Wawancara dengan Indah Putri Rahayu kelas VIII

Lampiran IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Almaidah Siregar
NIM : 17 201 00185
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tgl Lahir : Gapuk Julu 05 April 1997
Anak Ke : 11 (dari 11 bersaudara)
Alamat : Gapuk Julu, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan
Motto Hidup : Jika orang lain bisa, maka aku juga harus bisa
Biodata Orangtua (Ayah)
Nama Ayah : Sayyaman Siregar
Tempat/Tgl Lahir : Gapuk Julu, 16 juni 1954
Alamat : Gapuk Julu, Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan
Pekerjaan : Petani
Biodata Orangtua (Ibu)
Nama Ibu : Rosima Rambe
Tempat/Tgl Lahir : Simatorkis, 10 Juli 1956
Alamat : Simatorkis, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan
Pekerjaan : Petani
Jenjang Pendidikan
➤ SD Negeri No. 1010010 Gapuk Julu, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan (2010).
➤ Madrasah Tsanawiyah Ponpes Musthafawiyah Purba Baru, Kecamatan Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal (2013).
➤ Madrasah Aliyah Ponpes Musthafawiyah Purba Baru, Kecamatan Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal (2017).
➤ Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iaain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iaain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 1908 /In.14/E.1/TL.00/10/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Ponpes Syekh Ahmad Basir
Kec. Batang Toru KabTapanuli Selatan

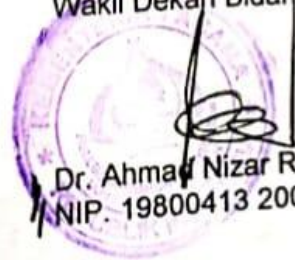
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : SITI ALMAIDAH SIREGAR
NIM : 1720100185
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gapuk Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.**"

Dernikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2021
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



YAYASAN
PESANTREN SYEKH AHMAD BASYIR PARSARIRAN
 (PONTREN – MTsS – MAS – THARIQAT)
 PARSARIRAN – KEC – BATANGTORU - TAPSEL 22738 – SUMATERA UTARA
 TELEPHON : (0634) 370355
 PERWAKILAN : Jalan Sudirman 330 – Telp (0634) 21067 – Padangsidempuan

SURAT KETERANGAN
 Nomor 028 MTs041 SAB X/2021

hubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan , Nomor: 1908 / In 14 / TL.00/10/2021 , hal Izin Penelitian Penyelesaian SKRIPSI tertanggal 18 Oktober 2021 , maka Kepala MTs Syekh Ahmad Basyir Parsariran dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

- Nama : SITI ALMAIDA SIREGAR
- NIM : 1720100185
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Alamat : Gapuk Julu

Peneliti telah mengadakan penelitian di MTs Syekh Ahmad Basyir Parsariran pada tanggal 18 Oktober 2021 s.d 18 Nopember 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Parsariran, Nopember 2021
 Kepala Madrasah,

Drs. H. MUSTANIR NASUTION
 NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik-iaain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik-@iaain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 1908 /In.14/E.1/TL.00/10/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Ponpes Syekh Ahmad Basir
Kec. Batang Toru KabTapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : SITI ALMAIDAH SIREGAR
NIM : 1720100185
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gapuk Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basir Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2021
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd
NIP. 19600413 200604 1 002

YAYASAN
PESANTREN SYEKH AHMAD BASYIR PARSARIRAN
(PONTREN – MTsS – MAS – THARIQAT)
PARSARIRAN – KEC – BATANGTORU - TAPSEL 22738 – SUMATERA UTARA
TELEPHON : (0634) 370355
PERWAKILAN : Jalan Sudirman 330 – Telp (0634) 21067 – Padangsidempuan

SURAT KETERANGAN
Nomor : 028 / MTs.041 / SAB / X / 2021

hubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan , Nomor: 1908 / In.14
TL.00/10/2021 , hal : Izin Penelitian Penyelesaian SKRIPSI tertanggal 18 Oktober 2021 , maka
di MTs Syekh Ahmad Basyir Parsariran dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : SITI ALMAIDA SIREGAR
No. : 1720100185
Kelas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Gapuk Julu

Peneliti telah mengadakan penelitian di MTs Syekh Ahmad Basyir Parsariran pada tanggal 18 Oktober
s/d 18 Nopember 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : “Strategi
Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata
Kuliah Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Syekh Ahmad Basyir Kecamatan
Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Parsariran, Nopember 2021

Kepala Madrasah,


Drs. H. MUSFANIR NASUTION
NIP. -